



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Anemia terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat di Desa Dopang dan Desa Gunungsari

Made Syanindita Putri¹, Quدراتini Fitria²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Udayana, Indonesia, syanditalarasati@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Udayana, Indonesia

Corresponding Author: syanditalarasati@gmail.com

Abstract: Cases of anemia in pregnancy have a significant impact on both the mother and fetus as well as during delivery. These impacts can increase mortality in both the mother and fetus. Some impacts that can occur are premature birth, low birth weight (LBW) and easy exposure to infection. This study is a study with a cross-sectional approach, data collection activities were carried out from respondents who came to the Pregnant Women's Class and Posyandu in October-December 2024 at 13 Posyandu and 1 class of pregnant women in Dopang Village and Gunungsari Village, with the type of research being descriptive and analytical. A study was conducted on the level of knowledge and compliance with iron supplement tablets consumption by paying attention to several characteristics, namely age, occupation, education, gestational age, parity, and education on side effects associated with the level of knowledge, and the level of compliance of pregnant women. Based on the results of the study, there was a significant relationship between education and the level of knowledge, but there was no significant relationship between the level of education and the level of compliance with iron supplement tablets in pregnant women.

Keyword: Pregnant Women, Gunungsari Community Health Center, Iron Supplements, Compliance Level, Knowledge Level

Abstrak: Kasus anemia dalam kehamilan memiliki dampak yang signifikan baik pada ibu dan janin maupun saat persalinan. Dampak tersebut dapat meningkatkan mortalitas pada ibu dan janinnya. Beberapa dampak yang dapat terjadi, yaitu kelahiran bayi dengan premature, berat badan lahir rendah (BBLR) dan mudah terpapar infeksi. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan *cross sectional*, kegiatan pengumpulan data dilakukan dari responden yang datang ke Kelas Ibu Hamil dan Posyandu pada Oktober-Desember 2024 di 13 Posyandu dan 1 kelas ibu hamil di Desa Dopang dan Desa Gunungsari, dengan jenis penelitian bersifat deskriptif dan analitik. Dilakukan penelitian tingkat pengetahuan dan kepatuan konsumsi tablet tambah darah dengan memerhatikan beberapa karakteristik, yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, usia kehamilan, paritas, dan edukasi efek samping yang dikaitkan dengan tingkat pengetahuan, dan tingkat kepatuhan ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang bermakna pendidikan terhadap tingkat pengetahuan, namun tidak ada hubungan yang

signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Puskesmas Gunungsari, Tablet Tambah Darah, Tingkat Kepatuhan, Tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi dimana kadar haemoglobin ibu hamil di bawah 11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar haemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada trimester 2 (Hastanti, 2019). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 48,9 % dengan jumlah rerata cakupan pemberian tablet Fe (sulfat fero) untuk ibu hamil di Indonesia tahun 2018 sebesar 85,1 % (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data anemia Puskesmas Gunungsari per Januari hingga September 2024, tercatat sebanyak 84 ibu hamil mengalami anemia, dengan persentase terbesar di Desa Gunungsari sebesar 8,5% dari jumlah penduduk dan Desa Dopang 8,21% dari jumlah penduduk.

Kasus anemia dalam kehamilan memiliki dampak yang signifikan baik pada ibu dan janin maupun saat persalinan. Dampak tersebut dapat meningkatkan mortalitas pada ibu dan janinnya. Beberapa dampak yang dapat terjadi, yaitu kelahiran bayi dengan premature, berat badan lahir rendah (BBLR) dan mudah terpapar infeksi (Nuru Yesuf & Agegniche, 2021). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat di Desa Dopang dan Desa Gunungsari.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan *cross sectional*, kegiatan pengumpulan data dilakukan dari responden yang datang ke Kelas Ibu Hamil dan Posyandu pada Oktober-Desember 2024 di 13 Posyandu dan 1 kels ibu hamil di Desa Dopang dan Desa Gunungsari, dengan jenis penelitian bersifat deskriptif dan analitik. Pengumpulan data primer berdasarkan hasil kuesioner dan data sekunder bersumber dari rekam medis ibu hamil.

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu (1) Ibu hamil yang telah memperoleh tablet fero sulfat di Desa Dopang dan Desa Gunungsari, (2) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner, (3) Ibu hamil yang bisa membaca dan menulis, (4) Ibu hamil yang bertempat tinggal disekitar Desa Dopang dan Desa Gunungsari

Adapun Kriteria Eksklusi penelitian ini adalah Ibu Hamil yang tidak memperoleh tablet fero sulfat dan Ibu hamil yang tidak berkenan mengikuti penelitian

Perhitungan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan rumus Formula Slovin, yaitu menentukan jumlah sampel pada populasi yang diketahui (Ryan TP, 2013)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{100}{1 + 100(0.1)^2} = 50$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin error yang diperkenankan atau taraf signifikansi (1% atau 5% atau 10%)

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2. jumlah responden ibu hamil terbanyak ditemukan pada usia dewasa muda yaitu sebanyak 73 responden (90,1%). Usia reproduksi yang sehat adalah antara usia 20 sampai 35 tahun, dan usia di bawah 20 tahun ataupun di atas 35 tahun merupakan kehamilan yang berisiko karena pada usia tersebut organ reproduksi wanita belum matang dan dapat berdampak buruk bagi ibu dan bayi yang dikandungnya (Manuaba, 2010).

Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Usia		
	Remaja (15-19 tahun)	8	9,9%
	Dewasa Muda (20-44 tahun)	73	90,1%
2.	Pekerjaan		
	Pedagang	5	6,2%
	Swasta/Wiraswasta	2	2,5%
	Guru	7	8,6%
	Ibu Rumah Tangga	64	79%
	Tenaga Kesehatan	2	2,5%
	Mahasiswa/pelajar	1	1,2%
3.	Pendidikan		
	Rendah (Tidak sekolah-SD)	4	4,9%
	Menengah (SMP-SMA)	63	77,8%
	Tinggi (perguruan tinggi)	14	17,3%
4.	Usia Kehamilan		
	Trimester 2	58	71,6%
	Trimester 3	23	28,4%
5.	Paritas		
	Nulipara	20	24,7%
	Primipara	39	48,1%
	Multipara	22	27,2%
6.	Edukasi efek samping		
	Iya	61	75,3%
	Tidak	20	24,7%
7.	Tingkat Pengetahuan		
	Kurang	1	1,2%
	Cukup	23	28,4%
	Baik	57	70,4%
8.	Tingkat Kepatuhan		
	Tinggi	60	74,1%
	Rendah	21	25,9%

Pembahasan

1. Hubungan Karakteristik Pasien dengan Tingkat Pengetahuan mengenai Anemia

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, usia, pengalaman, informasi, dan sosial-budaya (Notoatmodjo,

2011). Dilakukan penelitian dengan menganalisis secara bivariat hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan mengenai anemia dan tablet fero sulfat yang ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Responden menurut Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan mengenai Anemia dan Tablet Fero Sulfat

Variabel	Tingkat Pengetahuan						Total		p-value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Usia									
Remaja (15-19 tahun)	0	0%	4	50 %	4	50%	8	100%	0.351
Dewasa Muda	1	1,4%	19	26%	53	72,6%	73	100%	
Usia Kehamilan									
Trimester 2	0	0%	19	32,8%	39	67,2%	58	100%	0.124
Trimester 3	1	4,3%	4	17,4%	18	78,3%	23	100%	
Tingkat Pendidikan									
Rendah (tidak sekolah-SD)	1	25%	2	50%	1	25%	4	100%	0.000
Menengah (SMP-SMA)	0	0%	19	30,2%	44	69,8%	63	100%	
Tinggi (perguruan tinggi)	0	0%	2	14,3%	12	85,7%	14	100%	
Pekerjaan									
Pedagang	0	0%	0	0%	5	100%	5	100%	0.794
Swasta	0	0%	0	0%	2	100%	2	100%	
Guru	0	0%	1	14,3%	6	85,7%	7	100%	
IRT	1	1,6%	22	34,4%	41	64%	64	100%	
Tenaga Kesehatan	0	0%	0	0%	2	100%	2	100%	
Mahasiswa/ pelajar	0	0%	0	0%	1	100%	1	100%	
Paritas									0.879
Nulipara (belum pernah)	0	0%	7	35%	13	65%	20	100%	
Primipara (1x)	1	2,6%	9	23,1%	29	74,3%	39	100%	
Multipara >1x)	0	0%	7	31,8%	15	68,2%	22	100%	
Edukasi Efek samping									0.027
Iya	0	0%	14	22,9%	47	77,1%	61	100%	
Tidak	1	5%	9	45%	10	50%	20	100%	

2. Hubungan Usia Ibu dengan Tingkat Pengetahuan mengenai Anemia

Berdasarkan distribusi frekuensi menurut usia, usia dewasa muda (20-44 tahun) dari 73 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik. Data di atas menunjukkan tidak ada hubungan antara usia ibu terhadap tingkat pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriyani (2016), dimana ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang anemia dengan frekuensi tertinggi terdapat pada usia 20-35 tahun, yang menandakan semakin tinggi usia tidak berarti memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pula. Menurut peneliti, usia tidak semata-mata mempengaruhi dari tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia, karena setiap individu masing-masing memiliki karakternya masing-masing untuk keinginan bekerja dan belajar.

3. Hubungan Usia Kehamilan dengan Tingkat Pengetahuan mengenai Anemia

Berdasarkan usia kehamilan, data menunjukkan tidak ada hubungan antara usia kehamilan terhadap tingkat pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil. Usia kehamilan ini dapat dikaitkan dengan pengalaman seorang ibu hamil, dimana pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Hasil penelitian ini berkebalikan dengan pendapat dari Notoadmojo (2011), dimana dikatakan pengalaman itu dilakukan dengan cara pengulangan kembali yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan mengenai Anemia

Berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan pendapat dan penelitian Notoatmodjo (2011), pendidikan dapat memengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

5. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Pengetahuan mengenai Anemia

Ibu hamil sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Data di atas menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil. Menurut peneliti, seorang ibu hamil yang bekerja akan lebih mandiri mencari informasi tentang anemia karena lebih terpapar pada informasi dari lingkungannya, sehingga lebih mudah bagi dirinya untuk memahami terjadinya anemia pada kehamilan. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian oleh Wawan dan Dewi (2017) yang mengatakan bahwa kegiatan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu tetapi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena dengan bekerja ibu banyak bersosialisasi dengan sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin mudah dan semakin banyak. Namun pada ibu dengan pekerjaan yang terlalu sibuk, juga dapat tidak mempunyai kesempatan untuk memeriksakan kehamilannya karena tidak mempunyai waktu.

6. Hubungan Paritas dengan Tingkat Pengetahuan mengenai Anemia

Berdasarkan paritas, menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar $0,879 > 0,05$ yang bermakna tidak ada hubungan antara paritas terhadap tingkat pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil. Paritas ini dapat dikaitkan dengan pengalaman seorang ibu hamil, dimana pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Hasil ini berkebalikan dari penelitian sebelumnya, dimana dikatakan pengalaman itu dilakukan dengan cara pengulangan

kembali yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bila berhasil maka orang akan menggunakan cara itu dan bila gagal orang tidak akan menggunakan cara tersebut. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non-formal (Notoadmojo, 2011).

7. Hubungan Edukasi Efek Samping Tablet Fero Sulfat dengan Tingkat Pengetahuan mengenai Anemia

Berdasarkan edukasi efek samping yang di terima ibu hamil selama kehamilan, terdapat hubungan antara mendapatkan edukasi efek samping tablet fero sulfat terhadap tingkat pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil. Menurut Notoatmodjo (2017), pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan pada seseorang dalam mengambil keputusan terhadap suatu objek tertentu. Dengan pengetahuan dapat memperluas wawasan dan memperkaya informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam segala hal baik sikap dan tindakan. Dengan adanya pemberian edukasi maka akan dapat meningkatkan pengetahuan responden terhadap anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah.

8. Hubungan Karakteristik Pasien dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan, yaitu Pengetahuan, kepercayaan, orang penting sebagai referensi, dan sumber daya. Dilakukan penelitian dengan menganalisis secara bivariat hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan tingkat kepatuhan minum tablet fero sulfat yang ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Gambaran Responden menurut Karakteristik Pasien dengan Kepatuhan Konsumsi Sulfat Fero

Variabel	Kepatuhan minum obat						P valu e
	Renda h n	%	Tingg i n	%	Tota l n	%	
Usia							
Remaja (15-19 tahun)	3	37,5 %	5	62,5 %	8	100 %	0,4 31
Dewasa Muda	18	24,7%	55	75,3 %	73	100 %	
Usia Kehamilan							
Trimester 2	16	27,6%	42	72,4 %	58	100 %	0,5 88
Trimester 3	5	21,8%	18	78,2 %	23	100 %	
Tingkat Pendidikan							
Rendah (tidak sekolah-SD)	1	25%	3	75%	4	100 %	0,5 44
Menengah (SMP-SMA)	18	28,6%	45	71,4 %	63	100 %	
Tinggi (perguruan)	2	14,3%	12	85,7 %	14	100 %	

tinggi)							
Pekerjaan							0,4 23
Pedagang	0	0%	5	100%	5	100%	
Swasta/Wiraswasta	0	0%	2	100%	2	100%	
Guru	1	14,3%	6	85,7%	7	100%	
Ibu Rumah Tangga	20	31,3%	44	68,7%	64	100%	
Tenaga Kesehatan	0	0%	2	100%	2	100%	
Mahasiswa/pelajar	0	0%	1	100%	1	100%	
Paritas							0,8 29
Nulipara	5	25%	15	75%	20	100%	
Primipara	10	35,6%	29	74,3%	39	100%	
Multipara	6	27,3%	16	72,7%	22	100%	
Edukasi Efek Samping							
Iya	10	16,39%	51	85%	61	100%	0,0 01
Tidak	11	55%	9	45%	20	100%	
Pengetahuan							
Kurang	1	100%	0	0%	1	100%	0,0
Cukup	17	73,9%	6	26,1%	2	100%	00
Baik	3	5,3%	54	94,7%	5	100%	

9. Hubungan Usia Ibu dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat

Data menunjukkan tidak ada hubungan antara usia ibu terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Usia mempengaruhi psikologis seseorang, semakin bertambah usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang. Kehamilan dan persalinan yang aman adalah pada usia reproduksi sehat, yaitu 20-35 tahun. Usia ibu hamil dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun merupakan usia hamil risiko tinggi, sehingga dapat menimbulkan kecemasan (Donsu, 2017). Usia merupakan periode penyesuaian terhadap pola kehidupan yang baru dan harapan baru, semakin bertambahnya usia semakin banyak seseorang menerima respon suatu objek, sehingga pengetahuan semakin bertambah.

10. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fero Sulfat

Data di atas menunjukkan tidak ada hubungan antara usia ibu terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fero sulfat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraini (2016) yang menjelaskan tidak ada pengaruh signifikan pendidikan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe. Informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan sehingga akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya tentang sesuatu (Rafika, 2018).

11. Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fero Sulfat

Data pada tabel menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian serupa didapatkan di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau, yang menunjukkan mayoritas ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan dapat menggambarkan status ekonomi seseorang, yang kemudian dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan dalam mempersiapkan persalinan. Pekerjaan juga dapat menggambarkan interaksi ibu dengan orang lain sehingga mempengaruhi persepsi, pemahaman tentang persiapan persalinan. Tidak jarang status pekerjaan ibu hamil memperberat ketidaknyamanan selama kehamilannya, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kepatuhan tablet tambah darah dan hubungannya dengan pekerjaan atau aktivitasnya adalah beresiko atau tidak bagi kehamilan (Prameswari dan Ulfah, 2019).

12. Hubungan Usia Kehamilan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fero Sulfat

Data pada tabel menunjukkan tidak ada hubungan antara usia kehamilan ibu terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fero sulfat. Hasil suatu penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru Kota Baubau memasuki usia kehamilan trimester tiga. Pada trimester ketiga rasa lelah, ketidaknyamanan, dan depresi ringan akan meningkat sehingga mempengaruhi terhadap kepatuhan ibu hamil untuk konsumsi obat tablet.

13. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fero Sulfat

Berdasarkan paritas, data menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas terhadap tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fero sulfat. Paritas dapat menunjukkan pengalaman seorang ibu sehubungan dengan kehamilannya, baik itu kehamilan sebelumnya, saat ini, atau selanjutnya. Menurut penelitian, tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap perawatan dan instruksi selama kehamilan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebelumnya dalam kehamilan atau status paritas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil melibatkan banyak variabel, seperti pengetahuan, pandangan pribadi, dukungan sosial, akses ke perawatan kesehatan, kondisi kesehatan sebelumnya, kondisi lingkungan, dan lebih banyak lagi (Kusuma, 2015).

14. Hubungan Edukasi Efek Samping Tablet Fero Sulfat dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fero Sulfat.

Berdasarkan edukasi efek samping yang di terima ibu hamil selama kehamilan, terdapat hubungan antara mendapatkan edukasi efek samping tablet fero sulfat terhadap tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fero sulfat. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi dalam kehamilan akan cenderung

membentuk perilaku yang positif terhadap kepatuhan sehingga timbul tindakan patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Notoatmodjo, 2017).

15. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat

Melalui uji statistik *chi-square*, menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fero sulfat. Didukung oleh penelitian dari (Hastanti, 2019) yang dilaksanakan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Dengan menyimpulkan bahwa jika pengetahuan ibu hamil semakin baik, maka dalam mengonsumsi tablet Fe mereka juga akan semakin patuh. Demikian sebaliknya, jika pengetahuan ibu hamil kurang baik maka kecenderungan dalam mengonsumsi tablet Fe juga akan semakin tidak patuh.

Tingginya intensitas interaksi diharapkan meningkatkan paparan terhadap informasi seputar anemia dan tablet tambah darah yang ibu hamil dapatkan sehingga ibu hamil yang lebih sering memeriksa kemungkinan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, tenaga kesehatan memang mempunyai peran penting dalam memotivasi ibu hamil untuk patuh minum tablet tambah darah. Selain itu, tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang tingkat pengetahuan rendah (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa alasan responden tidak teratur atau tidak patuh dalam mengonsumsi tablet fero sulfat setiap hari, antara lain karena lupa, efek samping dari tablet tersebut seperti mual dan muntah, serta hemoglobin dianggap sudah cukup baik.

Tabel 6. Alasan Ketidakpatuhan Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat

Alasan	Jumlah	Persentase
HB dirasa masih baik	9	30%
Mual dan muntah	11	36,7%
BAB hitam	2	6,7%
Lupa minum	8	26,7%

Pengetahuan yang baik dan cukup dengan kepatuhan rendah dapat dipengaruhi faktor sikap dari hasil penelitian didapatkan 8 responden tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat karena lupa. Menurut penelitian Getachew dkk (2018), sebanyak 31 responden (14,4%) lupa dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat merupakan alasan yang mendasari ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, bahwa lupa minum tablet fero sulfat dan ketakutan akan efek samping adalah salah satu alasan umum kurangnya kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat di Desa Gunungsari dan Desa Dopang. Walaupun pengetahuan ada kaitannya dengan kepatuhan, dan pendidikan berhubungan dengan kepatuhan, belum tentu pendidikan berhubungan dengan kepatuhan. Ini menunjukkan pentingnya petugas kesehatan melakukan penyuluhan dan edukasi kepada ibu hamil tentang upaya untuk mencegah anemia pada ibu hamil dan efek samping dari pemberian tablet fero sulfat. Hal ini juga didukung dengan adanya hubungan erat antara edukasi efek samping dan kepatuhan. Perlu juga diperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu sikap, kepercayaan, orang penting sebagai referensi, serta sumber daya.

REFERENSI

- Apriyani Riska Nurul. (2016). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Tahun 2016. Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan
- Donsu, Jenita Doli Tine. (2017) Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Getachew, M., Abay, M., Zelalem, H., Gebremedhin, T., Grum, T., & Bayray, A. (2018). Magnitude and factors associated with adherence to Iron-folic acid supplementation among pregnant women in Eritrean refugee camps, northern Ethiopia. BMC pregnancy and childbirth, 18(1), 83. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1716-2>
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Notoatmodjo, S. 2011. kesehatan masyarakat ilmu dan seni (revisi). Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. 2017. metodologi penelitian kesehatan (Pertama). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuru Yesuf, N., & Agegniche, Z. (2021). Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women attending antenatal care at Felegehiwot Referral Hospital, Bahirdar City: Institutional based cross- sectional study. International Journal of Africa Nursing Sciences, 15, 100345. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100345>
- Prameswari, Y., & Ulfah, Z. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2018. Jurnal PSYCHE, (12) 1.
- Rafika (2018). Efektivitas Prenatal Yoga terhadap Pengurangan Keluhan Fisik pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Kesehatan Volume 9, Nomor 1, April 2018.
- Ryan TP, Wiley J, and Sons. 2013. A comprehensive approach to sample size determination and power with applications for a variety of fields: 20-21
- Rahmawati, F., Subagio, W, H. 2020. Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil dan Faktor yang
- Wawan, A dan Dewi M. (2017). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha medika